

**Meneladani Model Kepemimpinan Rasulullah ﷺ Alaihi
wa Salam dan Khalifah (Studi Analisis pada Pembelajaran
Aqidah Akhlak di MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron
Kabupaten Ngawi)**

Muhammad Rofiqul Umam*

email: umamrofiqul1@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Ahmad Manshur

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

**corresponding author*

Abstract: *In Islam, the primary role model and moral exemplar for Muslims is the Prophet Muhammad, whose conduct provides guidance for attitudes and actions in all aspects of life. After the Prophet, Muslims may also take inspiration from the Khulafā' al-Rāshidūn, who exemplified leadership in governing and expanding Islam across various regions of the world. This study aims to examine the leadership model of the Prophet Muhammad and the caliphs through an analytical study of aqidah akhlak learning in Grade VI at MIN 5 Ngawi, Gelung Village, Paron District, Ngawi Regency. Employing a qualitative research method with a case study approach, the findings indicate that the Prophet's leadership model is grounded in core Islamic values, including honesty, consultation (shūrā), moral responsibility, and the preservation of public welfare. Similarly, the Khulafā' al-Rāshidūn followed the Prophet's leadership pattern by demonstrating wisdom and strong commitment to the interests of the community. These leadership values are also implemented in aqidah akhlak learning for Grade VI students at MIN 5 Ngawi through the use of the problem-based learning method. This instructional approach is designed to foster students' critical thinking and active participation. Learning is not limited to the transfer of knowledge; rather, students are encouraged to engage in discussion, practice values directly, and develop problem-solving skills, thereby preparing them to become just and wise leaders in the future.*

Keywords: *Prophetic leadership; Khulafā' al-Rāshidūn; Aqidah Akhlak education; Problem-based learning; Islamic moral values*

Abstrak: Dalam agama Islam, tokoh panutan yang menjadi suri tauladan umat Muslim adalah Rasulullah yang memberikan tauladan umat Muslim dalam bersikap dan bertindak. Setelah Rasulullah, kita dapat mencontoh para sahabat yaitu khulafaur rasyidin dalam memimpin dan mengembangkan agama Islam hingga meluas ke berbagai penjuru dunia. Penelitian ini bertujuan untuk model kepemimpinan Rasulullah ﷺ Alaihi wa Salam dan khalifah dengan studi analisis pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas VI MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Melalui metode penelitian kualitatif dan

pendekatan studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* berlandaskan pada nilai-nilai Islam dengan kejujuran, musyawarah, tanggung jawab moral dan menjaga kemaslahatan umatnya. Begitu halnya dengan para khulafaur rasyidin yang mencontoh pola kepemimpinan Rasulullah juga menerapkan sikap-sikap kebijaksanaan dan keberpihakannya kepada umat. Hal ini pula yang diterapkan pada siswa kelas VI MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan metode *problem based learning* di mana metode pembelajaran ini digunakan untuk dapat melatih daya kritis dan keaktifan siswa. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan tetapi siswa juga diajak untuk berdiskusi, mempraktikkan secara langsung serta belajar memecahkan masalah untuk benar-benar melatih mereka menjadi pemimpin yang adil dan bijak di kemudian hari.

Kata Kunci: Kepemimpinan Rasulullah; Khulafaur Rasyidin; Pembelajaran Akidah Akhlak; *Problem Based Learning*; Nilai-Nilai Islam

Pendahuluan

Berbicara mengenai model kepemimpinan, terdapat cerminan tokoh pemimpin yang patut untuk diteladani yaitu Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan para sahabat yaitu khulafaur rasyidin.¹ Peran pemimpin sejatinya menjadi sosok yang fundamental dalam operasional suatu lembaga/instansi maupun organisasi. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi turut ditentukan oleh model maupun gaya seorang pemimpinnya.² Pada suatu organisasi, peranan pemimpin dianggap sangat vital mengingat sosoknya menjadi penggerak dan menentukan arah organisasi dalam mewujudkan tujuan yang dirumuskannya. Artinya kesuksesan dan peningkatan suatu organisasi diimplikasi oleh sikap pemimpinnya.³

Terlebih di masa yang serba maju seperti sekarang ini, maka dibutuhkan seorang pemimpin yang benar-benar berkompeten, mampu menjadi contoh positif bagi bawahannya dan dapat mendorong kemajuan ke arah yang lebih baik.⁴ Kepemimpinan sendiri sifatnya tidak mutlak dan dapat berubah-ubah sesuai masa atau kondisi pemimpinnya. Adanya kebutuhan figur pemimpin disebabkan adanya sikap pemimpin yang minim profesionalitas. Di mana

¹ Aly Kuswadi, "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW," *Al-Hikmah Way Kanan: Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2020): 25–39.

² Dinda Ayu Maharani et al., "PERAN, FUNGSI, DAN PROFESIONALISME KEPEMIMPINAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI," *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 2 (2025): 99–118.

³ Cindy dan Anni Wulandzari Elvira, "Karakteristik Kepemimpinan Khulafa'ur Rasyidin Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Kontemporer," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 473–80.

⁴ Asep Solikin, M. Fatchurahman, and Supardi, "PEMIMPIN YANG MELAYANI DALAM MEMBANGUN BANGSA YANG MANDIRI," *Anterior Jurnal* 16, no. 2 (2017): 90–103.

dalam suatu kajian disebutkan bahwa Indonesia sebenarnya adalah negara yang sedang berada pada titik krisis esensial kepemimpinan yang mana ini diperkuat dengan pernyataan bahwa negara ini sedang membutuhkan pemimpin yang memiliki nilai spiritualitas yang tinggi, menjunjung tinggi akhlak atau moralitas dan memiliki kemampuan mental yang positif.⁵ Kepemimpinan sebenarnya adalah poin penting dalam sebuah manajemen termasuk pula tata sosial. Dalam hal manajemen organisasi tidak hanya terdiri dari kepemimpinan saja tetapi juga cara seorang pemimpin dalam mengorganisasi, melakukan kontrol dan melakukan evaluasi. Eksistensi kepemimpinan ini menjadi pengaruh pencapaian suatu organisasi.⁶

Dalam agama Islam, tokoh panutan yang menjadi suri tauladan umat Muslim adalah Rasulullah yang memberikan tauladan umat Muslim dalam bersikap dan bertindak. Setelah Rasulullah, kita dapat mencontoh para sahabat yaitu khulafaur rasyidin dalam memimpin dan mengembangkan agama Islam hingga meluas ke berbagai penjuru dunia. Hal-hal positif dapat diambil pelajaran sebagai sosok pemimpin ideal yang dapat membawa arah kemajuan dalam suatu organisasi. Inilah yang kemudian juga diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak di MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Melalui pengenalan model kepemimpinan Rasulullah dan para khalifah diharapkan dapat menjadi bekal bagi para siswa dalam mengembangkan suatu organisasi dan melatih diri mengilhami sikap-sikap mulia sebagai seorang pemimpin dan menerapkannya dalam berbagai organisasi di sekolah.

Upaya ini juga menjadi bagian fundamental dalam mengembangkan karakter positif calon pemimpin di masa mendatang. Inilah yang kemudian menjadi dasar peneliti untuk melakukan analisis kajian tentang Meneladani Model Kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan Khalifah (Studi Analisis pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tokoh atau figur tauladan umat Muslim dalam menjadi sosok pemimpin yaitu dengan belajar dari sikap-sikap yang Rasulullah tunjukkan serta dari para khulafaur rasyidin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagaimana menurut Levy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif hakikatnya suatu metode dalam melakukan analisis suatu fenomena atau objek penelitian yang didasarkan

⁵ M dkk Abrar, "Model/Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (2023): 3002–19.

⁶ Moh Suhri dkk Rohmansyah, "Dimensi Spiritual Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Melalui Model Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2024): 126–47.

dengan konsep naratif tanpa mengaitkan dengan persentase angka.⁷ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di mana pada penelitian ini memposisikan peneliti sebagai instrumen utama untuk melakukan eksplorasi data penelitian.⁸ Fokus penelitian ini adalah terkait meneladani model kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan khalifah dengan studi analisis pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas VI MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

Data-data pada penelitian ini terdiri dari data primer yang peneliti dapatkan dari proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas VI MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dengan materi model kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan khalifah. Sedangkan untuk data pendukungnya didapat dari berbagai literasi dan rujukan yang memiliki pokok pembahasan penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dengan guru pengampu pelajaran aqidah akhlak dan kepala sekolah serta salah satu siswa kelas VI MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi terkait meneladani model kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan khalifah. Setelah data-data yang dibutuhkan telah diperoleh maka dilakukan tahap lanjutan yaitu analisis data menggunakan metode kualitatif yang menitikberatkan pada tiga tahapan yaitu pemilahan atau penyaringan data, penyajian dalam bentuk narasi deskriptif dan membuat inti ringkasan hasil penelitian atau menyusun kesimpulan.⁹

Hasil dan Pembahasan

Model Kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam*

Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* memiliki nama lengkap Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihir bin Malik bin AnNadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. Beliau lahir di Makkah pada hari Senin pagi 9 Rabiul Awwal yang bertepatan pada 20 atau 22 April 571M. Beliau diangkat sebagai nabi utusan Allah tepat di umur 40 tahun. Rasulullah merupakan manusia mulia dengan kesempurnaan akhlak sebagai utusan Allah. Segala bentuk kebaikan dapat kita temukan dari diri beliau.¹⁰

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2020), 45.

⁸ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik*, IAIN Kediri (Kediri, 2022), 35.

⁹ Albi & Johan Setiawan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 37.

¹⁰ Abrar, "Model/Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW."

Sebagai seorang pemimpin, Rasulullah selalu menyampaikan wahyu yang diterimanya dari Allah. Bahkan berbagai peperangan dilakukan dan dilaluinya untuk menyebarkan agama Islam. Tidak ada yang dapat menandingi kesempurnaan akhlak beliau. Sebagai seorang pemimpin, berikut beberapa sikap yang dapat menjadi cerminan tauladan model seorang pemimpin ideal dalam diri Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* sebagai berikut:¹¹

- a. Jujur, di mana beliau tidak pernah berkata dusta. Akhlak yang ditunjukkannya adalah akhlak mulia dengan perkataan yang lemah lembut, selalu jujur, sikap terhormat dalam bergaul dan bertetangga. Beliau selalu menepati janji bahkan beliau dijuluki gelar Al-Amin karena menjadi sosok yang dapat dipercaya di kalangan kaum Quraish.
- b. Amanah yang diartikan sebagai sikap yang dengan sungguh-sungguh menyampaikan apa yang diterimanya dengan benar. Beliau sangat amanah dalam menyampaikan risalahnya.
- c. *Tabligh*, di mana beliau memiliki tugas menyampaikan risalah wahyu Allah dalam meluruskan aqidah tauhid umatnya. Beliau berjuang tidak hanya secara sembunyi-sembunyi tetapi juga secara terang-terangan meski sering kali mendapat pemberontakan tetapi beliau tetap gigih memperjuangkan aqidah Islam.
- d. *Fathonah*, di mana Rasulullah mendapat karunia Allah dengan bekal kecakapan yang luar biasa sebagai seorang pemimpin. Allah muliakan Rasulullah dengan kecerdasan yang diberi untuk dapat menjadi seorang pemimpin dan menyampaikan wahyu Allah kepada umatnya.
- e. Kharismatik di mana sikap ini dapat tercermin dalam jiwa dan akhlak Rasulullah yang sempurna yang tidak dapat ditandingi oleh para musuhnya. Bahkan para umatnya terpicat dengan kebaikan akhlak beliau yang sangat mulia.
- f. Keyakinan adanya tekad kuat dalam diri Rasulullah adalah bentuk sikap bangsa Arab yang memiliki keteguhan tekad dan tidak pernah lelah dalam berjuang.
- g. Komitmen di mana komitmen yang tinggi ditunjukkan Rasulullah dalam mensyiarkan agama Islam. Beliau adalah pribadi yang rajin dalam berdakwah dan tidak pernah lelah memikul tanggung jawab sebagai panutan umatnya.
- h. Tekun, pekerja keras dan militan yang mana dalam diri Rasulullah terdapat pribadi yang tekun dan seorang yang pekerja keras. Hal ini terbukti pada masa remaja beliau giat menggembalakan kambing di kalangan bani Sa'ad bin Bakar di Makkah meski hanya dengan upah beberapa dinar saja.

¹¹ Resti dk Anisa, "Leadership of the Prophet Muhammad," *Educational Leadership Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 122–31.

Rasullah juga tekun dalam berdagang ke negara Syam. Beliau merupakan sosok pedagang yang jujur dan pekerja keras.

Itulah beberapa sikap yang dapat diteladani dari Rasulullah Salla Allāh Alaihi wa Salam di mana kita dapat meneladani akhlak mulia beliau untuk diaktualisasikan dalam kepemimpinan. Sejatinya beliau adalah sebaik-baik panutan. Sebagai seorang pemimpin, Rasulullah sangat memperhatikan umatnya, maka pemimpin di masa sekarang hendaknya selalu memperhatikan dan mengutamakan kepentingan bersama, profesional, dan dapat dipercaya agar mampu memberikan contoh positif dan mewujudkan apa yang dituju.

Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin

Kepemimpinan di masa khulafaur rasyidin menjadi salah satu fase penting dalam sejarah perkembangan Islam begitu halnya pada peradabannya. Setelah wafatnya Rasulullah, khulafaur rasyidinlah yang memegang peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada sistem pemerintahan. Meski memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, tetapi para khulafaur rasyidin berijak pada landasan yang sama yaitu nilai-nilai Islam dalam bentuk keadilan, kejujuran, musyawarah serta bertanggung jawab baik dalam perspektif maupun moralitas terhadap umat.¹²

Sebagaimana Abu Bakar as sebagai khalifah pertama yang dikenal dengan kepemimpinannya yang tegas, namun tetap memprioritaskan musyawarah dan kebijaksanaan. Beliau menunjukkan ketegasannya dalam memerangi kaum murtad dan penolak zakat. Selanjutnya ada Umar bin Khatthab yang dikenal sebagai pemimpin reformis serta adil dan berjasa alam membawa perubahan besar pada sistem pemerintahan. Beliau bahkan mendirikan lembaga seperti baitul mal dan sistem diwan juga mengenalkan kalender hijriyah. Beliau berjasa dalam memodernisasi administrasi negara. Begitu halnya sosok Utsman bin Affan yang mengambil kebijakan langkah berani untuk mengumpulkan dan menstandarisasi kitab Al-Qur'an, suatu prestasi monumental bagi umat Islam. Terakhir adalah sosok Ali bin Abi Thalib yang merupakan khalifah keempat dengan kebijaksanaannya, integritas moral, dan kemampuannya dalam merangkul keberagaman umat Islam. mengutamakan musyawarah, dialog, dan pendekatan etis untuk menjaga persatuan umat. Ia menolak praktik nepotisme dan menjunjung tinggi nilai keadilan sosial serta keberpihakan pada kelompok yang tertindas.¹³

Diharapkan gambaran dari tokoh-tokoh panutan umat tersebut dapat memberikan bekal bagi setiap generasi penerus bangsa untuk dapat

¹² Nehru Millat Ahmad, "SISTEM NEGARA KHILAFAH DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM: KONTROVERSI ATAS WACANA SISTEM KHILAFAH," *Al-Iqro': Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024): 112–21, <https://doi.org/10.54622/aijis.v1i2.287>.

¹³ Elvira, "Karakteristik Kepemimpinan Khulafa'ur Rasyidin Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Kontemporer."

membangun pondasi kuat dalam menjadi seorang pemimpin dan menunjukkan sikap integritas serta tanggung jawab penuh dengan tidak melupakan nilai-nilai Islam untuk menciptakan kemaslahatan bersama di kemudian hari.

Internalisasi Nilai Kepemimpinan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Menurut Robert Tannebaun kepemimpinan dimaknai sebagai bentuk saling mempengaruhi antara satu orang dengan sesamanya atau bentuk pelatihan yang ditujukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bersama. Begitu halnya dengan Fred E. Fiedler bahwa kepemimpinan diartikan sebagai bentuk kegiatan yang saling mempengaruhi dalam suatu kelompok untuk mencapai apa yang dituju.¹⁴

Pembelajaran tentang kepemimpinan menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pembelajaran yang menitikberatkan pada keteladanan kepemimpinan yang baik adalah bagian dari penanaman karakter luhur anak bangsa. Hal ini pula yang terjadi di di kelas VI MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dengan materi model kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan khalifah. Menurut penuturan kepala sekolah MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pembelajaran meneladani model kepemimpinan Rasulullah dan khulafaur rasyidin diimplementasikan melalui proses pembelajaran aqidah akhlak dengan keterangan berikut ini:

Iya Mas kalau di sini itu kan banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler nya seperti OSIS, majalah, kesenian hadrah, pencak silat, volly, sepak bola tentunya semua program tersebut kan memiliki organisasi masing-masing. Sehingga kami berpikir bahwa anak-anak harus diajarkan cara menjadi seorang pemimpin yang bijak dengan cara meneladani Rasulullah dan khulafaur rasyidin. Sehingga upaya ini nantinya juga dapat dibiasakan anak-anak saat memimpin organisasi di sekolah ini atau di organisasi mendatang nantinya. Jadi menjadi bekal Mas untuk mereka ke depannya.

Hal ini pula yang diungkapkan oleh guru pengampu aqidah akhlak yang mengimplementasikan bentuk pembelajaran dengan berorientasi pada keteladanan terhadap model kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan khalifah sebagai berikut:

Sistem pembelajarannya adalah dengan metode problem based learning Mas. Jadi kita tidak hanya memberikan pengetahuan, penjelasan tentang sikap dan kepribadian Rasulullah dan khulafaur rasyidin sebagai seorang

¹⁴ Tengku dkk Darmansah, "Peran Kepemimpinan Dalam Keberhasilan Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024).

pemimpin tetapi juga kita mengajak siswa untuk berdiskusi, mempraktikkan secara langsung serta belajar memecahkan masalah untuk benar-benar melatih mereka menjadi pemimpin yang adil dan bijak di kemudian hari.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meneladani model kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan khulafaur rasyidin pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas VI MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi diterapkan dengan metode *problem based learning* di mana metode pembelajaran ini digunakan untuk dapat melatih daya kritis dan keaktifan siswa. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan tetapi siswa juga diajak untuk berdiskusi, mempraktikkan secara langsung serta belajar memecahkan masalah untuk benar-benar melatih mereka menjadi pemimpin yang adil dan bijak di kemudian hari.

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh salah satu siswa VI MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi terkait manfaat mempelajari dan meneladani model kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan khalifah berikut ini:

Manfaatnya tentu banyak Pak, kita diajak untuk lebih praktik secara langsung. Selain itu nilai tambahnya adalah kita dapat menerapkannya pada organisasi di sekolah dan nanti di kemudian hari saat terjun langsung di masyarakat.

Selaras dengan pernyataan di atas, guru pengampu aqidah akhlak juga menambahkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai dan pengembangan karakter seperti meneladani model kepemimpinan Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaihi wa Salam* dan khulafaur rasyidin ini sangat penting sekali. Terlebih di era globalisasi yang membutuhkan penguatan karakter bangsa. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Laili dkk bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan keseimbangan tidak hanya pemberian pengetahuan melalui materi yang disampaikan tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam seperti keteladanan sifat Rasulullah dan juga para khulafaur rasyidin yang pernah memimpin Islam hingga berkembang seperti sekarang ini.¹⁵ Selayaknya pembelajaran akhlak atau karakter, maka materi aqidah akhlak memang harus bertumpu tidak hanya pada penguasaan materi tetapi juga penguatan karakter dengan cara membiasakan siswa menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan untuk

¹⁵ Rahmatul dkk Laili, "Keteladanan Khulafaurasyidin Dalam Proses Pembentukan Karakter Muslim(Studi Analisis Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah)RahmatulLaili,Putri Adona,Rifka Haida Rahma,Indra Saputra1Submitted :2024-05-18Revised:2024-06-27Accepted :2024-06-30," *Jurnal Ilmiah Al-FurqanAl-Qur'an Bahasa Dan Seni* 11, no. 1 (2024): 40–51.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

Penutup

Dari hasil analisis yang dilakukan maka didapati kesimpulan bahwa model kepemimpinan Rasulullah ﷺ berlandaskan pada nilai-nilai Islam dengan kejujuran, musyawarah, tanggung jawab moral dan menjaga kemaslahatan umatnya. Begitu halnya dengan para khulafaur rasyidin yang mencontoh pola kepemimpinan Rasulullah juga menerapkan sikap-sikap kebijaksanaan dan keberpihakannya kepada umat. Hal ini pula yang diterapkan pada siswa kelas VI MIN 5 Ngawi Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan metode *problem based learning* di mana metode pembelajaran ini digunakan untuk dapat melatih daya kritis dan keaktifan siswa. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan tetapi siswa juga diajak untuk berdiskusi, mempraktikkan secara langsung serta belajar memecahkan masalah untuk benar-benar melatih mereka menjadi pemimpin yang adil dan bijak di kemudian hari.

Pentingnya pembentukan karakter generasi penerus bangsa yang kelak menjadi seorang pemimpin maka pengajaran yang demikian ini sangat perlu diperhatikan. Kepemimpinan di masa sekarang ini perlu kembali merujuk pada nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah juga para sahabat untuk mewujudkan integrasi yang harmonis dan tujuan bersama yang dapat terwujud dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Abrar, M dkk. "Model/Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (2023): 3002–19.
- Ahmad, Nehru Millat. "SISTEM NEGARA KHILAFAH DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM: KONTROVERSI ATAS WACANA SISTEM KHILAFAH." *Al-Iqro': Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024): 112–21. <https://doi.org/10.54622/aijis.v1i2.287>.
- Aly Kuswadi. "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW." *Al-Hikmah Way Kanan: Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2020): 25–39.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anisa, Resti dk. "Leadership of the Prophet Muhammad." *Educational Leadership Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 122–31.
- Darmansah, Tengku dkk. "Peran Kepemimpinan Dalam Keberhasilan Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Komprehensif* 2, no. 2 (2024).
- Elvira, Cindy dan Anni Wulandzari. "Karakteristik Kepemimpinan Khulafa'ur Rasyidin Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Kontemporer." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 473–80.
- Laili, Rahmatul dkk. "Keteladanan Khulafaurasyidin Dalam Proses Pembentukan Karakter Muslim(Studi Analisis Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah)RahmatulLaili,Putri Adona,Rifka Haida Rahma,Indra Saputra1Submitted :2024-05-18Revised:2024-06-27Accepted :2024-06-30." *Jurnal Ilmiah Al-FurqanAl-Qur'an Bahasa Dan Seni* 11, no. 1 (2024): 40–51.
- Maharani, Dinda Ayu, Haitsam Basawad, Anis Fitria, Nurindah Putri Fatimiah, and Mardiyah. "PERAN, FUNGSI, DAN PROFESIONALISME KEPEMIMPINAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI." *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 2 (2025): 99–118.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2020.
- Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode Dan Praktik*. IAIN Kediri. Kediri, 2022.
- Rohmansyah, Moh Suhri dkk. "Dimensi Spiritual Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Melalui Model Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2024): 126–47.
- Solikin, Asep, M. Fatchurahman, and Supardi. "PEMIMPIN YANG MELAYANI DALAM MEMBANGUN BANGSA YANG MANDIRI." *Anterior Jurnal* 16, no. 2 (2017): 90–103.